



PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT EFEKTIF PADA SISWA KELAS III SDN SUMBERSARI 1 KOTA MALANG

Janardhana Aryananda¹, Lise Chamisijatin², dan Abdul Hafi³

FKIP Universitas Muhammadiyah Malang¹, SDN Sumbersari 1 Malang

e-mail : areyananda@gmail.com¹, lisechamisijatin@gmail.com², havi_ook@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif melalui model TTW. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 89,28% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%, aktivitas siswa pada siklus I mencapai 82,14% meningkat pada siklus II menjadi 90,62%. Ketuntasan klasikal hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada siklus I mencapai 34,28% dan pada siklus II 68,57%.

Kata kunci: menulis, kalimat efektif, model TTW

Abstract

This research aims to describe the implementation and improvement of writing skills effective's sentence through model TTW. Teacher activity in the cycle I achieve 89,28% increase in cycle II becomes 93,75%, student activity in cycle I achieve 82,14% increase in cycle II be 90,62%. The Completeness of classical results announcement writing skills of students in cycle I achieve 34,28% and 68,57% in cycle II.

Keyword: write, effective's sentence, model TTW

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : areyananda@gmail.com

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan (Mudiono, 2019:119). Menulis bukan sekadar menuangkan kata ke dalam bentuk tulisan, melainkan mempunyai mekanisme dan sistematika di mana ide, gagasan, atau ilmu dituliskan dengan struktur yang benar. Selain itu dipertimbangkan pula diksi dan bebas dari kesalahan-kesalahan serta turut memperhatikan ejaan dan tanda baca. Menulis dengan kaidah yang benar dapat membuat pembaca memahami maksud yang disampaikan oleh penulis dan menghindari salah arti atau salah tafsir. Menulis terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, dan (5) mempublikasikan (Haryadi dan Zamzami, 1996/1997:78-79).

Materi menulis di SD khususnya pada kelas III berdasarkan kurikulum K13 salah satunya adalah menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas III SDN Sumbersari 1 kota Malang tentang menulis kalimat masih terdapat banyak kekurangan. Dari 35 siswa, hanya 12 siswa atau 34,28% yang dapat menulis kalimat dengan baik, sedangkan selebihnya yaitu 23 siswa (65,71%) mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan untuk menulis kalimat. Kesulitan dalam menulis kalimat ini disebabkan karena kebanyakan siswa belum paham sistematika dan struktur dalam menulis kalimat sehingga arti kalimat menjadi tidak jelas atau tidak efektif. Selain itu banyak juga diksi atau pilihan kata yang kurang tepat dan tidak menggunakan kosakata baku.

Hasil dari observasi tersebut sama halnya dengan hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas III ketika diwawancarai pada tanggal 09 Januari 2019 tentang permasalahan pembelajaran menulis di kelas III. Beliau menyampaikan bahwa siswa kelas III cenderung pasif dan malas untuk kegiatan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yaitu tidak sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru tentang bagaimana menulis kalimat efektif. Banyak siswa yang kurang teliti dan terburu-buru dalam menulis, sehingga hasil tulisan masih terdapat banyak kekurangan. Berdasarkan kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan

menulis siswa yaitu menulis kalimat perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal itu, perlu diterapkannya model pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar khususnya kelas III SD.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengajarkan keterampilan menulis adalah model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran TTW merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Sesuai dengan pendapat Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran think talk write adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Model pembelajaran TTW menekankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Model TTW merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Model TTW juga terbukti memberikan dampak dalam pembelajaran seperti hasil penelitian oleh Rizal (2018) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TTW berpengaruh terhadap keaktifan siswa secara signifikan. Penelitian oleh Ryanti (2016) memiliki hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Penggunaan model pembelajaran ini sangat membantu proses pembelajaran. Model kooperatif TTW memberi dorongan kepada setiap siswa di dalam kelompoknya untuk saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Dengan penggunaan model ini, siswa diharapkan dapat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran, dengan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu penggunaan model pembelajaran TTW untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat dapat menciptakan proses pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk berpikir, berbicara (mengkomunikasikan) dan pada akhirnya dapat menulis kalimat dengan baik dan benar menurut kaidah yang berlaku

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya

membangun pandangan mereka yang diteliti lebih rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penelitian jenis ini mendeskripsikan apa yang diperoleh (data) tanpa mengubah apapun/apa adanya (Moleong, 2007:6-9).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Arikunto (2011:16) yang menggambarkan empat tahapan (dan pengulangannya). Empat tahapan yang telah disebutkan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada umumnya pelaksanaan model penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dua pembelajaran atau pertemuan. Namun penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklusnya satu pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Summersari 1 Kota Malang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan sebagai subjek penelitian dikarenakan lemahnya keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif. Data pada penelitian ini adalah data berupa proses dan hasil dari peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas III SDN Summersari 1 Kota Malang. Data proses diambil dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data hasil diambil dari hasil keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain melalui observasi/pengamatan, wawancara, evaluasi/tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan. Data yang terkumpul dianalisis secara rinci dan apa adanya (kenyataan di lapangan) sesuai dengan tujuan penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis kalimat efektif melalui model pembelajaran TTW.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2019 terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis pada kelas III di SDN Summersari 1 Kota Malang, khususnya pada keterampilan menulis kalimat efektif masih terdapat banyak kekurangan. Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru, kebanyakan siswa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran dan ramai sendiri. Hasil dari pembelajaran yang diperoleh adalah mayoritas siswa dalam menulis kalimat cenderung tak terarah, tak sesuai contoh yang diberikan oleh guru, dan kurang memahami sistematika dalam menulis kalimat efektif. Dari 35 siswa, hanya 12 siswa atau 34,28% dari jumlah keseluruhan siswa yang dapat menulis kalimat efektif dengan baik, sedangkan selebihnya yaitu 28 siswa (65,71%) mengalami kesulitan dan perlu bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I pada tema 5 subtema 2 pembelajaran 5 terlaksana dengan sangat baik, semua tahapan model telah dilaksanakan.. Persentase aktivitas guru dalam menerapkan model TTW pada pembelajaran menulis kalimat efektif di siklus I mencapai 89,28%. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 2 sudah sangat baik, semua tahapan dari model TTW sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Persentase aktivitas guru dalam menerapkan model TTW pada pembelajaran menulis kalimat efektif di siklus II mencapai 93,75%.

Aktivitas siswa pada siklus I yaitu tema 5 subtema 2 pembelajaran 5 sudah cukup baik, siswa cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 82,14%. Aktivitas siswa pada siklus II yaitu tema 5 subtema 3 pembelajaran 2 sudah sangat baik, siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa pada siklus II mencapai 90,62%.

Hasil ketuntasan klasikal keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada siklus I sama dengan tahap pratindakan yaitu hanya 12 siswa (34,28%) yang telah tuntas dari 35 siswa. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus I ini masih belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dan belum terjadi peningkatan dalam hal ketuntasan klasikal. Selain itu dari hasil menulis kalimat efektif siswa, masih

banyak penyusunan kalimat efektif yang tidak lengkap dan tidak tercantum dalam kriteria penilaian hasil menulis kalimat efektif yang dibuat oleh guru. Namun dalam hal nilai setiap individu, keterampilan menulis kalimat efektif siswa mengalami peningkatan tetapi belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 68 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan keterangan tersebut maka perlu diadakannya refleksi dan perbaikan perencanaan untuk kemudian dilaksanakan pada siklus II.

Hasil ketuntasan klasikal keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. Persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus II yaitu 68,57%. Berdasarkan data hasil ketuntasan klasikal pada siklus II, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari persentase 34,28% pada siklus I menjadi 68,57% pada siklus II. Selain itu lebih dari 60% siswa di kelas sudah dapat menulis kalimat efektif dengan baik. Berdasarkan keterangan tersebut, pelaksanaan siklus dapat dihentikan dan tidak diperlukan perbaikan perencanaan.

Secara umum penerapan model TTW pada pembelajaran menulis kalimat efektif dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis kalimat efektif siswa kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang. Peningkatan aktivitas dan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Paparan Data Penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif melalui Model TTW pada siswa Kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang”

Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
% Aktivitas Guru	-	89,28 (Sangat Baik)	93,75 (Sangat Baik)
% Aktivitas Siswa	-	82,14 (Sangat Baik)	90,62 (Sangat Baik)
Persentase Ketuntasan	34,28 (Kurang)	34,28 (Kurang)	68,57 (Baik)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis kalimat efektif siswa melalui penerapan model TTW dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam menerapkan model TTW pada pembelajaran di siklus I

mencapai persentase 89,28% dengan kategori A untuk tingkat penguasaan sangat baik, dan pada siklus II 93,75% dengan kategori A untuk tingkat penguasaan sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 4,47%. Aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase 82,14% dengan kategori A untuk tingkat keaktifan sangat baik, dan pada siklus II 90,62% dengan kategori A untuk tingkat keaktifan sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,48%. Ketuntasan hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada siklus I mencapai 34,28% dengan kategori D untuk tingkat ketuntasan kurang, dan pada siklus II 68,57% dengan kategori B untuk tingkat ketuntasan baik. Peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 34,29%. Penerapan Model *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Efektif

Pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat efektif dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I dan II berjalan dengan lancar. Segala aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan uraian langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di RPP. Penerapan model TTW pada pembelajaran menulis kalimat efektif dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II dengan masing-masing siklusnya satu pertemuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru di siklus I dan II berjalan dengan sangat baik. Persentase rata-rata aktivitas guru di siklus I dan II mencapai 91,51% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat penguasaan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dapat menguasai kelas dan menerapkan tahapan dari model TTW dengan sangat baik. Setiap tahapan model yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan siswa tentang menulis kalimat efektif. Adapun tahapan dari model TTW menurut Shoimin (2014:212-213) [4] adalah sebagai berikut: (1) *think*; (2) *talk*; dan (3) *write*.

Penerapan model TTW yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis kalimat efektif. Penerapan model kooperatif TTW dalam pembelajaran menulis kalimat efektif terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas siswa terjadi selama diterapkannya model TTW dalam pembelajaran menulis kalimat efektif.

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan II mencapai 86,38% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat keaktifan sangat baik. Terbukti aktivitas siswa pada siklus I dan II lebih baik daripada pada tahap pratindakan atau sebelum diterapkannya model TTW. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dengan diterapkannya model TTW, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa dan juga suasana kelas menjadi hidup. Selain itu juga dibantu dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan kelebihan model TTW menurut Shoimin (2014:215) [4] yaitu: (1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar; (2) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; (3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; dan (4) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Model pembelajaran TTW dipilih karena melihat hasil observasi proses pembelajaran menulis kalimat efektif yang dilakukan oleh guru kelas III pada tahap pratindakan. Pada tahap pratindakan diperoleh data bahwa hanya 12 siswa (34,28%) yang tuntas dan 23 siswa (65,71%) belum tuntas. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pratindakan tersebut peneliti memperoleh data bahwa hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa sangat kurang dan perlu diperbaiki. Kurangnya keterampilan menulis kalimat efektif siswa ini dikarenakan siswa belum memahami tentang tata cara, aturan, dan juga sistematika dalam menulis kalimat efektif.

Model kooperatif TTW ini dipilih untuk membuat siswa paham akan materi menulis kalimat efektif. Hal ini karena di dalam model TTW siswa diajak untuk memahami tata cara, aturan dan juga sistematika dalam menulis kalimat efektif melalui beberapa tahapan model TTW yang terdapat dalam Shoimin (2014: 212-213) [4] yaitu *think*, *talk*, dan *write*. Misalnya dalam tahap *think* siswa dibimbing untuk memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya pada tahap *talk* siswa berkomunikasi/berdiskusi tentang materi yang disampaikan, atau bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya tahap *write* yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar yang

disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Selain itu guru nantinya dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Menulis juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis.

Penerapan model TTW dalam pembelajaran menulis kalimat efektif terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa. Terbukti hasil keterampilan menulis kalimat efektif siswa pada siklus I dan II lebih baik daripada pada tahap pratindakan atau sebelum diterapkannya model TTW. Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa di siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, persentase ketuntasan siswa dalam menulis kalimat efektif sebesar 34,28% dengan kategori D untuk kualifikasi tingkat ketuntasan kurang. Berdasarkan data hasil penelitian siklus II, ketuntasan siswa dalam menulis kalimat efektif mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Persentase ketuntasan siswa dalam menulis kalimat efektif sebesar 68,57% dengan kategori B untuk kualifikasi tingkat ketuntasan baik. Berdasarkan data tersebut, maka siklus II dapat dikatakan berhasil karena telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari persentase 34,28% pada siklus I menjadi 68,57% pada siklus II. Persentase peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 34,29%. Selain itu lebih dari 60% siswa di kelas sudah dapat menulis kalimat efektif dengan baik.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus II telah menunjukkan peningkatan. Artinya penerapan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III di SDN Summersari 1 Kota Malang telah berhasil dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan pencapaian ketuntasan tersebut maka penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran menulis kalimat efektif siswa kelas III di SDN Summersari 1 Kota Malang sangat baik. Guru telah menerapkan tahapan-tahapan dari

model TTW dengan sangat baik sehingga berpengaruh juga pada aktivitas siswa. Siswa turut aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis kalimat efektif, seperti saat melakukan tahap *think*, *talk*, dan *write*. Hasil persentase rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis kalimat efektif melalui model TTW mencapai 91,51% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat penguasaan sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh aktivitas guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,47%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis kalimat efektif dengan menerapkan model TTW mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 82,14% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat keaktifan sangat baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 90,62% untuk kategori A dengan kualifikasi tingkat keaktifan sangat baik. Berdasarkan data tersebut, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis kalimat efektif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,48%.

Penerapan model TTW dalam pembelajaran menulis kalimat efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif mengalami peningkatan, mulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pratindakan persentase ketuntasan siswa dalam menulis kalimat efektif sebesar 34,28%. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata ketuntasan siswa dalam menulis kalimat efektif sebesar 34,28% untuk kategori D dengan kualifikasi tingkat ketuntasan kurang. Pada siklus II diperoleh persentase rata-rata ketuntasan siswa dalam menulis kalimat efektif sebesar 68,57% untuk kategori B dengan kualifikasi tingkat ketuntasan baik. Berdasarkan data tersebut, keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 34,28%. Dengan terjadinya peningkatan di setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif pada siswa kelas III di SDN Sumbersari 1 Kota Malang.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif melalui model *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas III SDN Sumbersari 1 Kota Malang, maka peneliti memberikan saran agar mutu pendidikan

di sekolah terus meningkat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.(1) Bagi guru, model *Think Talk Write* (TTW) dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa, terutama dalam peningkatan keterampilan menulis kalimat efektif. Selain itu, guru diharapkan benar-benar menguasai tahapan-tahapan penggunaan model pembelajaran TTW mulai dari tahap *think*, *talk*, dan *write* (2) Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam memahami materi, menjalin kerjasama saat diskusi kelompok, percaya diri dalam berkomunikasi dengan kelompok, dan menerapkan hasilnya dalam kegiatan menulis, sehingga keterampilan menulis kalimat efektif siswa mendapatkan hasil yang memuaskan; (3) Bagi peneliti lanjutan, hendaknya selalu melakukan inovasi dan kreatif dalam menerapkan model TTW, seperti pemilihan materi dan penggunaan media lain yang dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa dalam belajar, menambah rasa antusias siswa, dan memusatkan perhatian siswa. Sehingga dengan tercapainya harapan tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudiono, A. 2010. *Pengembangan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Malang: KDT.
- Haryadi dan Zamzami. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rizal, Muhammad Syahrul. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111–119.
- Ryanti, Widya Octa. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak

diterbitkan. Lampung:FKIP Universitas Lampung.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.